

Edukasi Budaya Melayu Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di SD Negeri 013 Teluk Bintan

Putri Siti Nabilla^{1*}, Reza Syahputra², Nailah Huswatun Hasanah³, Resi Agsoli Br Pelawi⁴, Rizka Anisa Destiana⁵, Hendru Prawinata⁶, Meyza Zaharanie⁷, Kaka Puri⁸, Nabila⁹, Agung Julianto Pratama Putra¹⁰, Aang Yudho Prastowo¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Program Studi Akuntansi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Jl. Raya Dompok, Dompok, Kec. Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau

E-mail: putrisitinabilla14@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7958>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 10 Sep 2026

Revised: 16 Sep 2026

Accepted: 22 Sep 2026

Kata Kunci:

GEMILANG, Budaya Melayu, Edukasi Budaya, Kearifan Lokal, Siswa Sekolah Dasar.

Keywords:

GEMILANG, Malay culture, cultural education, local wisdom, elementary school students.



ABSTRACT

Pengenalan budaya Melayu di SD Negeri 013 Teluk Bintan belum optimal karena minimnya kegiatan edukatif terstruktur dan interaktif untuk mengenalkan budaya lokal kepada siswa. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan siswa mengenai budaya Melayu sebagai kearifan lokal Kepulauan Riau melalui program GEMILANG (Gerakan Edukasi Melayu Inspiratif, Lestarian Adat, Nilai, dan Generasi). Kegiatan dilaksanakan pada 11 Agustus 2026, melibatkan 34 siswa kelas 1–6, menggunakan pendekatan edukatif partisipatif meliputi persiapan, penyampaian materi, tanya jawab, apresiasi, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, tanya jawab, serta dokumentasi foto dan video, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan siswa antusias dan aktif berpartisipasi; sejumlah siswa mampu menjelaskan pentingnya budaya Melayu, menyebutkan Raja Ali Haji Fisabilillah, Raja Ali Haji, dan Sultan Mahmud Riayat Syah sebagai pahlawan nasional, serta mengenali senjata tradisional. Pemberian hadiah mendorong keberanian siswa berpartisipasi. Program GEMILANG terbukti menjadi bentuk edukasi budaya partisipatif yang menumbuhkan kepedulian siswa terhadap kearifan lokal sejak usia sekolah dasar.

The introduction of Malay culture at SD Negeri 013 Teluk Bintan has not been optimal due to a lack of structured, interactive activities introducing local culture to students. This activity aimed to improve students' knowledge and involvement in Malay culture as local wisdom of the Riau Islands through the GEMILANG program (Gerakan Edukasi Melayu Inspiratif, Lestarian Adat, Nilai, dan Generasi). It was held on August 11, 2026, involving 34 students from grades 1 to 6, using a participatory approach of preparation, material delivery, question-and-answer sessions, appreciation, and evaluation. Data were collected through observation, questioning, and documentation, then analyzed descriptively and qualitatively. Results showed students were enthusiastic and active; several explained the importance of Malay culture, named national heroes Raja Haji Fisabilillah, Raja Ali Haji, and Sultan Mahmud Riayat Syah, and recognized a traditional weapon. Rewards encouraged participation. GEMILANG proved effective, fostering awareness of local wisdom from an early age.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Putri Siti Nabilla, et al. (2026), Edukasi Budaya Melayu Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di SD Negeri 013 Teluk Bintan. 5(1).<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7958>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya yang menjadi bagian penting dari identitas bangsa. Keberagaman tersebut dapat dilihat dari berbagai bentuk kebudayaan yang berkembang di setiap daerah, seperti bahasa, adat istiadat, kesenian, tradisi, pakaian tradisional, rumah tradisional, cerita rakyat, karya sastra, serta nilai-nilai yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Kebudayaan tidak hanya menjadi ciri khas suatu daerah, tetapi juga mengandung pengetahuan dan nilai

yang diwariskan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, keberadaan budaya lokal perlu dijaga dan diperkenalkan secara berkelanjutan agar tetap dikenal oleh generasi muda (Rachmadyanti, 2017).

Salah satu kebudayaan yang memiliki kedudukan penting di wilayah Kepulauan Riau adalah budaya Melayu. Melayu memiliki berbagai unsur yang berkembang dalam kehidupan masyarakat, seperti bahasa, adat istiadat, kesenian, sastra, tradisi, serta nilai-nilai kehidupan yang menjadi bagian dari identitas masyarakat. Budaya Melayu juga memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan sosial masyarakat di Kepulauan Riau sehingga pengenalan budaya Melayu kepada generasi muda menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan budaya daerah. Dalam bidang Pendidikan, budaya Melayu dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Menurut Majid & Ramadan, (2021), menjelaskan pembelajaran Budaya Melayu Riau di sekolah dasar mencakup berbagai unsur budaya, seperti bahasa, tari, adat istiadat, penulisan, dan kesenian. Pendekatan tersebut dapat membantu peserta didik mengenal budaya yang berkembang di lingkungan masyarakatnya.

Sekolah memiliki peran penting dalam proses pengenalan dan pewarisan budaya kepada generasi muda. Sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dapat menjadi lingkungan untuk membentuk karakter dalam memperkenalkan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Kearifan lokal dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pendidikan karakter karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sosial, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, serta penghargaan terhadap lingkungan dan budaya. Menurut Rachmadyanti, (2017), guru dapat mengembangkan materi berbasis kearifan lokal melalui kegiatan pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan karakter siswa, seperti kerja sama, toleransi, dan kepedulian.

Pengenalan budaya Melayu kepada peserta didik juga memiliki hubungan dengan pembentukan karakter. Budaya tidak hanya memperkenalkan bentuk-bentuk tradisi, tetapi juga mengandung nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rudhoh Naratiba et al., (2021), pembelajaran Budaya Melayu Riau yang berbasis kearifan lokal dapat mendukung penanaman berbagai karakter peserta didik, antara lain religius, jujur, disiplin, peduli sosial, tanggung jawab, peduli lingkungan, mandiri, dan menghargai prestasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengenalan budaya lokal di sekolah dapat memiliki manfaat yang lebih luas, tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan budaya tetapi juga dalam mendukung pembentukan sikap dan karakter siswa.

Kondisi tersebut relevan dengan keberadaan SD Negeri 013 Teluk Bintan yang berada di Kampung Belak, Dusun 2, Desa Penaga, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Sekolah tersebut menjadi salah satu lingkungan pendidikan yang memiliki potensi untuk digunakan sebagai ruang pengenalan budaya Melayu kepada peserta didik. Berdasarkan data kegiatan, terdapat 34 siswa-siswi di SD Negeri 013 Teluk Bintan. Peserta didik yang berada pada jenjang sekolah dasar merupakan generasi yang perlu mendapatkan pengenalan mengenai budaya lokal secara sederhana dan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Pengenalan tersebut diharapkan dapat membantu siswa memahami budaya yang terdapat di lingkungan sekitarnya serta menumbuhkan rasa menghargai terhadap warisan budaya daerah.

Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, ditemukan permasalahan mitra bahwa pengenalan budaya Melayu kepada siswa-siswa di SD Negeri 013 Teluk Bintan belum berjalan secara maksimal. Selama ini, pemahaman siswa terhadap warisan budaya lokal masih terbatas karena belum adanya kegiatan edukatif yang terstruktur dan interaktif khusus mengenai kebudayaan daerah. Pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu memfasilitasi pengenalan adat istiadat dan kesenian Melayu melalui metode yang menarik minat anak-anak. Permasalahan ini perlu segera diselesaikan agar siswa memiliki ruang yang tepat untuk mengenali dan memahami identitas budayanya sendiri.

Secara ideal, siswa sekolah dasar di wilayah Kepulauan Riau sepatutnya sudah mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai budaya Melayu yang menjadi identitas daerah tempat tinggal mereka. Namun, kondisi aktual menunjukkan masih minimnya pemahaman siswa akibat kurangnya program yang menjembatani pengenalan budaya secara komprehensif di lingkungan sekolah. Kesenjangan antara harapan dan kenyataan ini memunculkan permasalahan berupa risiko mudarnya pengetahuan adat dan tradisi lokal pada generasi muda. Sebagai solusi, diperlukan sebuah pendekatan edukasi yang terstruktur, menarik, dan mudah dipahami oleh anak-anak. Oleh karena itu, mahasiswa KKN UMRAH Kelompok 17 memilih dan melaksanakan program GEMILANG (Gerakan Edukasi Melayu Inspiratif, Lestarian Adat, Nilai, dan Generasi). Program ini dirancang secara khusus untuk menjawab permasalahan mitra melalui penyampaian materi budaya yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman

usia sekolah dasar, dilanjutkan dengan sesi interaktif agar siswa tidak hanya pasif mendengarkan, tetapi turut berpartisipasi aktif dalam melestarikan budaya lokal.

Melalui program GEMILANG, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan mengenai budaya Melayu serta memiliki rasa bangga dan kepedulian terhadap budaya lokal. Kegiatan ini juga menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa KKN dalam mendukung pelestarian kearifan lokal melalui lingkungan pendidikan. Pengenalan budaya yang dilakukan sejak usia sekolah dasar diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menjaga keberlanjutan budaya Melayu di tengah perkembangan zaman.

METODE

Kegiatan sosialisasi dalam upaya pelestarian budaya adat Melayu di SD Negeri 013 Teluk Bintan dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2026, pukul 08.00–11.00 WIB. Kegiatan ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat (community service) dalam bentuk educational outreach dengan pendekatan edukasi partisipatif yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UMRAH Kelompok 17 Tahun 2026. Pendekatan ini dilakukan melalui pemberian edukasi mengenai budaya Melayu yang disertai dengan interaksi langsung antara pemateri dan peserta didik melalui sesi tanya jawab. Kegiatan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya mengenal, memahami, dan melestarikan budaya Melayu sebagai bagian dari kearifan lokal. Peserta kegiatan sosialisasi terdiri atas siswa-siswi SD Negeri 013 Teluk Bintan dari kelas 1 sampai kelas 6 yang hadir sebagai perwakilan dari setiap tingkatan kelas. Selain siswa, kegiatan sosialisasi juga dihadiri oleh para guru SD Negeri 013 Teluk Bintan yang turut mendukung dan mendampingi pelaksanaan kegiatan. Melalui kegiatan educational outreach ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran mengenai budaya adat Melayu dan pentingnya menjaga keberlangsungannya di tengah perkembangan zaman.

Persiapan

Tahapan persiapan kegiatan diawali dengan melakukan survei lokasi di SD Negeri 013 Teluk Bintan serta menentukan sasaran peserta yang akan mengikuti kegiatan sosialisasi. Sasaran utama kegiatan adalah siswa-siswi SD Negeri 013 Teluk Bintan dari kelas 1 sampai kelas 6 sebagai generasi muda yang diharapkan dapat mengenal dan memahami budaya Melayu sejak dini (Naratiba et al., 2021). Kemudian, mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan para guru SD Negeri 013 Teluk Bintan untuk membahas teknis pelaksanaan kegiatan. Hasil koordinasi tersebut menghasilkan kesepakatan mengenai waktu, tempat, peserta, serta pelaksanaan kegiatan sosialisasi edukasi budaya Melayu sebagai upaya pelestarian kearifan lokal di SD Negeri 013 Teluk Bintan. Selanjutnya, melakukan persiapan materi yang akan disampaikan kepada siswa-siswi SD Negeri 013 Teluk Bintan. Materi disusun dengan menyesuaikan tingkat pemahaman siswa agar dapat disampaikan secara sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta sosialisasi (Al Sukri & Shasrini, 2023).

Persiapan materi tersebut meliputi pemilihan topik mengenai budaya Melayu, seperti sejarah budaya melayu, rumah tradisional, pakaian tradisional, kesenian tradisional, senjata tradisional, lagu dan alat musik tradisional, cerita rakyat, pahlawan nasional, dan karya sastra. Selain mempersiapkan materi pemaparan, juga menyiapkan pertanyaan untuk tanya jawab dan media pendukung yang digunakan selama kegiatan agar proses sosialisasi dapat berlangsung secara interaktif dan mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam mengenal serta melestarikan budaya Melayu (Resdati et al., 2024).

Pelaksanaan

Pelaksanaan sosialisasi edukasi budaya melayu sebagai upaya pelestarian kearifan lokal di SD Negeri 013 Teluk Bintan melalui kegiatan sosialisasi dilakukan dengan menggunakan metode pemberian materi dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Pemateri berjumlah 1 orang dari KKN 17 UMRAH. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembacaan doa, pembukaan dari pemateri, pemaparan materi sosialisasi, tanya jawab, pembagian hadiah dan penutup. Setelah penyampaian pemateri dilanjutkan dengan tanya jawab dan terakhir pembagian hadiah tanya jawab. Kegiatan sosialisasi budaya Melayu kepada siswa sekolah dasar juga telah dilakukan dalam kegiatan pengabdian sebelumnya sebagai upaya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai budaya Melayu (Resdati et al., 2024).

Materi sosialisasi adalah sejarah budaya melayu, rumah tradisional, pakaian tradisional, kesenian tradisional, senjata tradisional, lagu dan alat musik tradisional, cerita rakyat, pahlawan nasional, karya sastra. Setelah rangkaian materi disampaikan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan pembagian hadiah tanya jawab. Pengenalan budaya Melayu kepada siswa-siwi melalui lingkungan pendidikan dapat

menjadi salah satu upaya untuk memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal sekaligus mendukung pelestarian budaya kepada generasi muda (Naratiba et al., 2021).

Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik, yaitu observasi terhadap keterlibatan peserta dan tanya jawab dengan siswa. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi keterlibatan siswa selama kegiatan, sedangkan tanya jawab digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Dokumentasi berupa foto dan video juga digunakan sebagai sumber data tambahan untuk mendukung informasi mengenai proses pelaksanaan kegiatan. Penggunaan observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data juga digunakan dalam penelitian implementasi nilai kearifan lokal Melayu di lingkungan sekolah (Ulfa & Nurhasanah, 2023).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengolah hasil observasi, tanggapan siswa selama sesi tanya jawab, dan dokumentasi kegiatan. Data hasil observasi dan tanya jawab dianalisis dengan cara mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap budaya Melayu, keterlibatan siswa selama kegiatan, serta respons dan antusiasme siswa terhadap materi yang disampaikan. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan dan respons peserta didik terhadap sosialisasi budaya Melayu.

Keabsahan informasi diperkuat melalui triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, tanya jawab dengan peserta didik, dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Perbandingan tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai keterlibatan dan respons siswa selama kegiatan sosialisasi. Melalui pendekatan ini, kegiatan diharapkan tidak hanya memberikan gambaran mengenai pelaksanaan sosialisasi kebudayaan, tetapi juga menunjukkan respons siswa terhadap upaya pengenalan dan pelestarian budaya Melayu berbasis kearifan lokal di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Kegiatan sosialisasi GEMILANG (Gerakan Edukasi Melayu Inspiratif, Lestarkan Adat, Nilai, dan Generasi) dilaksanakan pada 11 Agustus 2026, mulai pukul 08.00 hingga 11.00 WIB, bertempat di SD Negeri 013 Teluk Bintan, Kampung Belak, Dusun 2, Desa Penaga, Kecamatan Teluk Bintan, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Kegiatan tersebut melibatkan 34 peserta didik dari kelas 1 hingga kelas 6 dan berlangsung dengan pendampingan dari para guru. Melalui kegiatan ini, peserta didik diperkenalkan dengan berbagai aspek budaya Melayu serta diajak untuk memahami pentingnya mengenal dan menghargai budaya yang berkembang di lingkungan mereka.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pembukaan, penyampaian materi, tanya jawab, pemberian hadiah, dan penutup. Materi yang diberikan meliputi sejarah budaya Melayu, rumah tradisional, pakaian tradisional, kesenian tradisional, senjata tradisional, lagu dan alat musik tradisional, cerita rakyat, pahlawan nasional, serta karya sastra. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik karena kegiatan melibatkan siswa dari kelas 1 sampai kelas 6.



Gambar 1. Panitia menyampaikan materi sosialisasi budaya Melayu kepada siswa SD Negeri 013 Teluk Bintan

Selama kegiatan berlangsung, peserta didik terlihat cukup antusias mengikuti setiap rangkaian sosialisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari perhatian mereka saat materi tentang budaya Melayu diberikan serta keaktifan dalam mengikuti sesi tanya jawab. Sejumlah siswa bahkan dapat memberikan jawaban ketika diberikan pertanyaan mengenai materi yang sebelumnya telah dijelaskan.

Salah satu bentuk penguatan pemahaman siswa dilakukan melalui sesi tanya jawab setelah pemaparan materi. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan sederhana seputar kebudayaan dan sejarah Kepulauan Riau, di antaranya mengenai alasan pentingnya mempelajari kebudayaan Melayu, tokoh-tokoh yang telah ditetapkan sebagai pahlawan nasional asal Kepulauan Riau, serta nama senjata tradisional khas daerah. Ketika pertanyaan diajukan, sejumlah siswa dari berbagai tingkatan kelas terlihat antusias mengangkat tangan untuk mencoba menjawab.

Beberapa siswa mampu menjelaskan bahwa mempelajari budaya Melayu penting agar mereka mengenal asal-usul daerahnya dan tidak melupakan kebiasaan yang diwariskan oleh nenek moyang. Pada pertanyaan mengenai pahlawan nasional, siswa diperkenalkan dengan Raja Haji Fisabilillah, Raja Ali Haji, dan Sultan Mahmud Riayat Syah sebagai tiga tokoh asal Kepulauan Riau yang telah dianugerahi gelar pahlawan nasional. Sementara itu, pada pertanyaan mengenai senjata tradisional, siswa diperkenalkan pada Beladau sebagai salah satu senjata khas Kepulauan Riau.



Gambar 2. Siswa-siswi SD Negeri 013 terlihat antusias mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan pada sesi tanya jawab

Setelah sesi tanya jawab berlangsung, panitia memberikan hadiah kepada siswa yang berani menjawab maupun yang berhasil menjawab dengan tepat. Pemberian hadiah membuat siswa semakin terdorong untuk terlibat dalam kegiatan. Siswa yang semula ragu-ragu menjadi lebih percaya diri untuk mengangkat tangan pada pertanyaan berikutnya, sehingga partisipasi dalam kegiatan semakin terlihat.

Secara keseluruhan, keterlibatan aktif siswa dalam sesi tanya jawab serta antusiasme mereka terhadap pemberian hadiah memperlihatkan bahwa peserta didik terlibat secara langsung dalam kegiatan. Keterlibatan tersebut terlihat melalui aktivitas tanya jawab dan respons siswa selama penyampaian materi. Dengan demikian, kegiatan edukasi budaya memberikan ruang bagi siswa untuk mengenal dan mendiskusikan budaya Melayu secara langsung.

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan sesi tanya jawab, kegiatan GEMILANG menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi budaya Melayu. Keterlibatan tersebut terlihat dari keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan setelah penyampaian materi. Pertanyaan yang diajukan mencakup pengetahuan mengenai pentingnya mempelajari kebudayaan Melayu, tokoh asal Kepulauan Riau yang ditetapkan sebagai pahlawan nasional, serta senjata tradisional khas daerah. Hasil tanya jawab menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengidentifikasi beberapa unsur budaya Melayu yang disampaikan selama kegiatan. Beberapa siswa mampu menyebutkan beberapa tokoh yang diperkenalkan dalam kegiatan, seperti Raja Haji Fisabilillah, Raja Ali Haji, dan Sultan Mahmud Riayat Syah. Sementara itu, pada materi senjata tradisional, siswa mampu mengenali Beladau sebagai salah satu senjata tradisional yang diperkenalkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang dilanjutkan dengan tanya jawab dapat mendorong partisipasi siswa sekaligus memberikan gambaran mengenai pemahaman mereka terhadap materi budaya Melayu.

Tabel 1. Hasil Observasi dan Tanya Jawab Siswa dalam Kegiatan GEMILANG

No	Indikator yang Diamati	Temuan Kegiatan	Bentuk Respons Siswa
----	------------------------	-----------------	----------------------

1.	Pemahaman tentang pentingnya budaya Melayu	Siswa memahami bahwa budaya Melayu perlu dipelajari dan dilestarikan	Siswa menjelaskan pentingnya mengenal asal-usul dan menjaga warisan budaya
2.	Pengetahuan tentang tokoh Melayu	Siswa mampu mengenali tokoh Melayu yang diperkenalkan	Siswa menyebutkan Raja Ali Haji Fisabilillah, Raja Ali Haji, dan Sultan Mahmud Riayat Syah
3.	Pengetahuan tentang senjata tradisional	Siswa mampu mengenali salah satu senjata tradisional yang diperkenalkan	Siswa menyebutkan Beladau
4.	Keaktifan dalam kegiatan	Siswa menunjukkan keterlibatan dalam sesi tanya jawab	Siswa mengangkat tangan dan berusaha menjawab pertanyaan
5.	Antusiasme terhadap materi	Siswa menunjukkan perhatian dan respons selama penyampaian materi	Siswa mengikuti pemaparan dan berpartisipasi dalam sesi tanya jawab

Sumber: Hasil observasi dan tanya jawab kegiatan GEMILANG, 2026.

Temuan tersebut sejalan dengan (Immanuella et al., 2023) yang menunjukkan bahwa metode tanya jawab dapat menciptakan interaksi dua arah antara pemateri dan siswa serta mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan budaya lokal sebagai bagian dari pendidikan dapat membantu peserta didik mengenali lingkungan budaya di sekitarnya. Materi yang disampaikan dalam kegiatan GEMILANG disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sehingga informasi mengenai sejarah, rumah tradisional, pakaian tradisional. Kesenian, senjata tradisional, lagu dan alat musik tradisional, cerita rakyat, pahlawan nasional, serta karya sastra dapat diterima dengan lebih mudah. Hal tersebut sejalan dengan Riyanti & Novitasari, (2021) yang menjelaskan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal pada jenjang sekolah dasar dapat menjadi sarana untuk mengenalkan, memahami, dan menghargai keberagaman budaya sejak usia dini.

Pengenalan budaya Melayu melalui kegiatan GEMILANG juga berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Budaya lokal tidak hanya memperkenalkan bentuk-bentuk tradisi, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut dapat diperkenalkan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti kesenian, tradisi, lagu, cerita, maupun permainan. Menurut Rosala, (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal dapat menjadi sarana untuk membangun pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Nilai yang terdapat dalam kearifan lokal, seperti toleransi, solidaritas, dan kebersamaan, dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran budaya.

Pengenalan budaya sejak sekolah dasar penting karena dapat membantu siswa memahami nilai dan kebiasaan yang berkembang di masyarakat serta membentuk sikap menghargai keberagaman budaya. Hal ini sejalan dengan Irsan et al., (2022) yang menjelaskan bahwa nilai karakter berbasis budaya lokal dapat ditanamkan melalui pembelajaran dan berbagai kegiatan di lingkungan sekolah. Menurut Fahrozy et al., (2022) juga menjelaskan bahwa kearifan lokal dapat berperan dalam pembentukan karakter siswa melalui proses pembiasaan di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan GEMILANG tidak hanya memberikan pengetahuan tentang budaya Melayu, tetapi juga menjadi bagian dari upaya menanamkan rasa menghargai dan menjaga budaya lokal sejak usia sekolah dasar.

Pengenalan lagu dan alat musik tradisional dalam kegiatan GEMILANG dapat menjadi cara yang menarik untuk mengenalkan budaya kepada peserta didik karena musik lebih mudah diterima melalui kegiatan yang melibatkan pendengaran, perhatian, dan partisipasi siswa. Lagu daerah tidak hanya berkaitan dengan hiburan, tetapi juga dapat membawa pesan dan nilai yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Afiffah et al., (2022) menunjukkan bahwa lagu anak dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan berbagai nilai karakter kepada siswa sekolah dasar, seperti toleransi, disiplin, kemandirian, dan sikap positif lainnya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan lagu dan musik tradisional dalam kegiatan GEMILANG dapat membantu peserta didik mengenal budaya Melayu sekaligus memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya melalui cara belajar yang lebih menyenangkan dan mudah diingat.

Selain lagu dan kesenian, cerita rakyat yang diperkenalkan dalam kegiatan juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai budaya kepada peserta didik. Cerita rakyat memiliki keterkaitan dengan kehidupan masyarakat karena di dalamnya dapat ditemukan gambaran mengenai kebiasaan, nilai, dan pandangan hidup masyarakat. Penggunaan cerita berbasis kearifan lokal juga dapat membantu siswa memahami nilai sosial secara lebih kontekstual. Menurut (Murniayudi & Sujarwo, 2021) menunjukkan bahwa pengembangan bahan cerita berbasis kearifan lokal dapat digunakan untuk mendukung pembentukan karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar.

Pengenalan budaya Melayu kepada peserta didik sekolah dasar memiliki arti penting dalam menjaga keberlangsungan identitas daerah di Kepulauan Riau. Sebagai wilayah yang tumbuh dari akar tradisi Melayu, Kepulauan Riau menyimpan berbagai unsur kebudayaan yang perlu terus diperkenalkan kepada generasi muda. Hal ini penting agar budaya daerah tetap dikenal dan tidak tergerus oleh perubahan zaman. Anak-anak usia sekolah dasar merupakan generasi yang perlu diperkenalkan dengan budaya daerah sejak dini. Pada tahap ini, siswa mulai mengenal berbagai nilai dan lingkungan sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, pengenalan budaya Melayu melalui sejarah, tokoh, kesenian, dan benda-benda tradisional dapat membantu siswa memahami identitas daerahnya. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai budaya Melayu, tetapi juga dapat menumbuhkan rasa menghargai dan bangga terhadap warisan budaya daerah. Kesadaran tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu langkah awal dalam menjaga dan meneruskan budaya Melayu kepada generasi berikutnya. Hal ini sejalan dengan (Sumarni et al., 2024) yang menegaskan bahwa integrasi nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat memperkuat karakter siswa sekaligus menjaga kelestarian budaya daerah di tengah arus globalisasi.

Sesi tanya jawab dalam kegiatan GEMILANG menjadi salah satu bentuk penguatan pemahaman siswa setelah memperoleh materi. Sesi tersebut tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan jawaban, tetapi juga menciptakan interaksi dua arah antara pemateri dan peserta didik. Keaktifan siswa dalam mengangkat tangan dan mencoba menjawab pertanyaan menunjukkan bahwa metode interaktif dapat menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Hal ini memperkuat hasil penelitian (Immanuella et al., 2023) yang menjelaskan bahwa penerapan metode tanya jawab mampu menciptakan interaksi dua arah antara pemateri dan siswa, sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

Pemberian hadiah setelah sesi tanya jawab juga menjadi bagian yang mendukung keterlibatan siswa. Pemberian hadiah tidak semata-mata dimaksudkan sebagai bentuk penghargaan atas jawaban yang benar, tetapi juga untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keberanian siswa untuk tampil di depan teman-temannya. Melalui apresiasi sederhana tersebut, siswa yang semula ragu-ragu menjadi lebih percaya diri untuk mengangkat tangan pada pertanyaan berikutnya, sehingga partisipasi kelas secara keseluruhan meningkat. Hal ini sejalan dengan (Anggraini & Sukartono, 2022) yang menyatakan bahwa pemberian penghargaan atau reward oleh guru maupun fasilitator kegiatan merupakan salah satu upaya efektif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, terutama dalam mendorong keberanian dan keterlibatan emosi positif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 3. Pemberian hadiah kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar

Cara tersebut juga membantu menanamkan kesan positif terhadap kegiatan pembelajaran budaya, sehingga siswa tidak hanya mengingat materi yang disampaikan, tetapi juga mengasosiasikan pembelajaran tentang budaya daerah dengan pengalaman yang menyenangkan. Dengan demikian, kombinasi antara penyampaian materi, sesi tanya jawab interaktif, dan pemberian hadiah menjadi satu rangkaian kegiatan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan program, yaitu memperkenalkan budaya Melayu sekaligus menumbuhkan kecintaan siswa terhadap kearifan lokal Kepulauan Riau.



Gambar 4. Dokumentasi bersama siswa-siswi, guru, dan panitia pada akhir kegiatan sosialisasi GEMILANG

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi GEMILANG (Gerakan Edukasi Melayu Inspiratif, Lestarkan Adat, Nilai, dan Generasi) di SD Negeri 013 Teluk Bintang merupakan salah satu bentuk edukasi budaya yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap budaya Melayu sebagai bagian dari kearifan lokal Kepulauan Riau. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi, sesi tanya jawab, dan pemberian apresiasi kepada siswa. Materi yang diberikann meliputi sejarah budaya Melayu, rumah tradisional, lagu dan alat musik tradisional, cerita rakyat, pahlawan nasional, serta karya sastra.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang baik, terutama pada saat sesi tanya jawab. Beberapa siswa mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi budaya Melayu yang telah disampaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi budaya dengan pendekatan yang interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang menarik sekaligus memberikan ruang bagi siswa untuk mengenal budaya daerahnya. Selain menambah pengetahuan, pengenalan budaya Melayu sejak sekolah dasar dapat menjadi langkah awal dalam menumbuhkan rasa menghargai, bangga, dan peduli terhadap warisan budaya daerah.

Dengan demikian, kegiatan GEMILANG dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan sederhana yang mendukung pelestarian budaya Melayu melalui kegiatan lingkungan pendidikan. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara aktif agar pengenalan budaya tidak hanya berhenti pada pengetahuan, tetapi juga dapat mendorong siswa untuk mengenal, menghargai, dan ikut melestarikan budaya Melayu dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), khususnya pelaksanaan program GEMILANG (Gerakan Edukasi Melayu Inspiratif, Lestarkan Adat, Nilai, dan Generasi), dapat terlaksana dengan baik. Dalam proses pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini, penulis memperoleh banyak bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam kegiatan tersebut.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan KKN sebagai bentuk pengabdian dan pembelajaran langsung Bersama masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses pelaksanaan KKN, mulai dari tahap persiapan kegiatan hingga penyelesaian program.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala SD Negeri 013 Teluk Bintang yang telah memberikan izin, kesempatan, dan dukungan sehingga program GEMILANG dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah, terima kasih kepada seluruh guru SD Negeri 013 Teluk Bintang yang telah menerima dan membantu pelaksanaan kegiatan, serta mendampingi peserta didik selama kegiatan berlangsung. Dukungan dari pihak sekolah sangat membantu dalam menciptakan suasana kegiatan yang tertib dan nyaman bagi peserta didik.

Terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada siswa-siswi SD Negeri 013 Teluk Bintang yang telah mengikuti kegiatan GEMILANG dengan semangat dan antusias. Keaktifan peserta didik dalam mendengarkan materi, menjawab pertanyaan, serta mengikuti kegiatan yang diberikan menjadi bagian penting dalam keberhasilan program ini. Partisipasi tersebut memberikan pengalaman yang berarti bagi penulis dalam melaksanakan kegiatan edukasi budaya Melayu kepada generasi muda.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota KKN UMRAH Kelompok 17 yang telah bekerja sama sejak tahap perencanaan, persiapan materi, pelaksanaan kegiatan, hingga penyelesaian program GEMILANG. Kerja sama, komunikasi, dan pembagian tugas yang dilakukan selama kegiatan sangat membantu agar program dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Penulis juga berterima kasih kepada masyarakat Kampung Belak, Dusun 2, Desa Penaga, serta pihak-pihak lain yang turut memberikan bantuan dan dukungan selama pelaksanaan KKN.

REFERENSI

- Afiffah, S. H., Respati, R., & Hidayat, S. (2022). Peran Lagu Anak Terhadap Penanaman Nilai Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Of Elementary Education*, 6(1), 39–54.
- Anggraini, S., & Sukartono. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. 6(3), 5287–5294. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1330>
- Aningsih, Zulela, M. S., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371–380. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>
- Burhan, I. (2026). Local Wisdom Based Social Studies Learning for Strengthening Character Education in Elementary School Students. *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, 4(02), 251–257. <https://doi.org/10.59653/jimat.v4i02.2390>
- Collins, J. (1989). Malay Dialect Research In Malaysia : 145, 235–264.
- Curk, A., Petronijević, A. M., Cvetković, I., & Stajić, D. (2026). Preservation of vernacular knowledge and skills as a form of architectural heritage protection in Serbia. *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*, 25(2), 1173–1191. <https://doi.org/10.1080/13467581.2025.2466793>
- Fadillah, S., Putri, A. A., & Novitasari, Y. (2025). Malay Culture-Based Education and Cultural Identity Formation in Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(2), 254–261. <https://doi.org/10.21831/jpa.v14i2.2020>
- Fahrozy, F. P. N., Nurdin, A. A., & Hadiansyah, Y. (2022). Analisis Unsur Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Of Elementary Education*, 6(2), 237–254.
- Fauzan, M. H. (2023). Pendampingan Konservasi Budaya dalam Mempertahankan Kekayaan Budaya di SMK Teuku Umar Semarang. *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 173–181. <https://doi.org/10.21093/tafani.v2i2.8416>
- Ibrahim, F., & Sundawa, D. (2023). Instilling National Values Through Local Culture-Based Character Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 147–154. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.2114>
- II, H., Amin, T. S., & Zulfitri. (2021). Shifts In Local Culture And Tradition In North Sumatra. 1(3), 156–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.396>
- Immanuella, V., Tantu, Y. R. P., & Ani, Y. (2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Mengakomodasi Keaktifan Belajar Siswa*. 5(4), 1784–1789. <https://doi.org/https://edukatif.org/edukatif/article/view/4224>
- Irsan, G, A. L. N., Suarti, Gawise, & Arini, W. O. L. (2022). Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Berbasis Budaya Lokal Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10197–10205.
- Kinasih, S. E., Ida, R., Wahyudi, I., Deris, F. D., Aly, N., Aji, A. P., & Romadhona, M. K. (2025). Culture , tourism and migration in bintang borderland – legal anthropology perspective. *Cogent*

- Arts & Humanities, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311983.2025.2602382>
- Majid, A. S., & Ramadan, Z. H. (2021). Etnopedagogi pada mata pembelajaran budaya melayu riau (BMR) di sekolah dasar kv. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1225–1229.
- Murniayudi, H., & Sujarwo. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Karakter Peduli Sosial. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 1–13.
- Nurazizah, A., Saharuddin, & Kolopaking, L. M. (2026). Local Wisdom Transformation in the Customary Community of Kampung Naga. 13(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22500/13202572125>
- Polhaupessy, D. Z., Soesanto, E., & Maharani, N. (2025). Keunikan Suku di Indonesia dalam Mempersatukan Bangsa ditengah Perbedaan Budaya Metode literature. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v3i1.4735>
- Rachmadyanti, P. (2017a). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa SD melalui keraifan lokal. *Jurnal Pendi*, 3(2), 201–214.
- Riyanti, A., & Novitasari, N. (2021). Pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 3(1), 29–35. <https://doi.org/10.23887/jabi.v3i1.37780>
- Rosala, D. (2016). Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Seni Dan Desain Serta Pembelajaran*, 2(1), 17–26.
- Rudhoh Naratiba, Suroyo, S., & Fatmasari, R. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokasi dalam pembelajaran budaya melayu riau di SD Negeri 183 Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, 10(2), 208–216.
- Sumarni, M. L., Jewarut, S., Melati, F. V., & Kusnanto. (2024). Integrasi Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. 5(3), 2993–2998. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1330>